**PENILAIAN DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI DI DESA TEMAJUK
KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT**

*(Assessment of Attraction of Coastal Tourism Objects in Temajuk Village, Paloh District,
Sambas District, West Kalimantan)*

Khairil Fitrian, Harnani Husni, Sarma Siahaan

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Daya Nasional Pontianak 78124

E-mail: putrakieytra@gmail.com

Abstract

Temajuk Beach area is one of the tourism potentials that is not yet known by the wider community, which is located in Temajuk Village, Paloh District, Sambas Regency. Temajuk Beach has great potential when it is used as a tourist spot because the location of Temajuk Beach has beautiful beaches and unspoiled scenery, a lack of government contribution to make the place a tourist attraction. The purpose of the research is to find out the potential of coastal attraction at Temajuk Beach and do an assessment of the potential attractiveness of Temajuk Beach in Sambas Regency, West Kalimantan Province, especially for coastal tourism. The study was conducted in Temajuk Village, Paloh Subdistrict, Sambas District for 4 weeks. Based on the results of the study, the appraisal of attractiveness got the highest score of 1013.58 (A) assessment of clean water availability of 780 accessibility scores of 550 (C), and assessment the supporting infrastructure received a score of 720 so that it was included in the medium category (B), the assessment of the socio-economic conditions of the community got a score of 425 so that it was included in the medium category (B), while the accommodation scored the lowest value 180 and included in the category good (A). The assessment of each rating element that has been classified and then summed and gets an average total value of 611.43 from the results obtained when classified with the 2003 ODTWA PHKA development class, Temajuk Beach area gets a value (B) which means Temajuk Beach area good to be developed as a place/tourist attraction.

Keyword: Potential of Coastal Ecotourism, Regency of Sambas, Temajuk Beach.

PENDAHULUAN

Ekowisata muncul sebagai salah satu alternatif solusi peningkatan apresiasi masyarakat terhadap alam, karena ekowisata merupakan perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat serta dapat memberi manfaat ekonomi sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang

terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2006).

Pantai Temajuk merupakan objek wisata yang belum mendapatkan

perhatian serius dari pemerintah setempat. Menurut Firmansyah dan Yoswati (2012) pengelolaan ekowisata akan dapat berjalan dengan baik pada setiap kecamatan apabila bertujuan mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan berasaskan pada prinsip ekowisata yaitu menyelaraskan antara pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan ekosistem dan pembangunan ekowisata. Pengelolaan di lakukan sebelum terjadi kerusakan sumberdaya alam dan menurunnya kualitas hidup masyarakat lokal.

Pantai Temajuk merupakan salah satu Pantai yang terdapat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Di Kecamatan Paloh itu sendiri terdapat wisata yang belum banyak di ketahui keberadaanya oleh masyarakat luas, potensi tersebut berada di Desa Temajuk, potensi wisata Pantai Temajuk memiliki pemandangan alam yang menarik untuk di kunjungi serta masih memiliki udara yang segar dan alami namun sampai saat ini belum ada instansi terkait yang berminat melakukan peninjauan untuk tempat tersebut sebagai objek wisata karena kurangnya informasi yang spesifik tentang potensi wisata secara detail serta lokasinya yang jauh.

Sebagai daerah yang dapat dijadikan tujuan wisata yang memiliki ciri khas ketika air laut surut

menyisakan hamparan pasir yang sangat luas dengan lebar 100-150 meter, namun ketika memasuki bulan oktober – februari tiupan angin yang kencang dan tinggi gelombang di pantai ini bisa mencapai 2 meter bahkan lebih sehingga bisa untuk olahraga berselancar, penyu penyu yang bertelur di pesisir pantai serta aktifitas masyarakat mengelola ubur ubur, bebatuan yang indah tersusun alami dari yang kecil sampai berukuran besar. Pantai Temajuk sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai objek wisata, disisi lain pengembangan ekowisata di Pantai Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas membutuhkan penunjang yang memadai agar meningkatkan intensitas kunjungan yang diharapkan berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat setempat melalui peluang usaha industri ekowisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai potensi daya tarik yang terdapat pada kawasan wisata Pantai Temajuk, serta melakukan penilaian potensi daya tarik terhadap kawasan wisata Pantai Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Pantai Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat, pada tanggal 23 januari sampai 10 februari 2017. Pengambilan sampel responden pengunjung menggunakan *accidental sampling*, Kriteria pengunjung yang dijadikan responden yaitu sehat jasmani

rohani, berumur minimal 17 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membaca dan menulis serta mengetahui kondisi kawasan objek wisata Pantai Temajuk.

Kriteria potensi ODTWA yang dinilai, antara lain; daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, prasarana dan sarana penunjang. Teknik pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu objek secara langsung di lapangan dengan sistematis, selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk survey dengan teknik wawancara dibantu dengan kuisisioner. Analisis data menggunakan metode skoring dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 yang telah

dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang telah ditentukan untuk masing masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteri

B = bobot nilai

Kemudian hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing masing kriteria penilaian, setelah itu nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing masing kriteria penilaian, nilai dari masing-masing kriteria tersebut dirata ratakan kelas baik, sedang, dan buruk untuk mendapatkan hasil akhir penilaian obyek wisata Pantai Temajuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Kriteria Penilaian (*Classification of Development Element Based on Weight Each Assessment*)

No	Nilai Total	Penilaian Potensi Unsur
1	660 – 879	Sangat Potensial dikembangkan (A)
2	480 – 659	Baik untuk dikembangkan (B)
3	281 – 479	Tidak Potensial dikembangkan (C)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari setiap unsur dan sub unsur pada kriteria daya tarik

obyek wisata yang berdasarkan pada pedoman Penilaian ODTWA PHKA 2003 pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Seluruh Kriteria Daya Tarik Obyek Wisata Pantai di Desa Temajuk (*Calculation of all criteria for attraction of coastal tourism objects in Temajuk Village*).

No	Unsur dan Sub Unsur	Nilai	%
1	Keindahan :		
	a. Variasi pandangan pantai/ gunung di laut	19,87	11,76 %
	b. Keindahan pantai		
	c. Keserasian pandangan pantai dan sekitarnya		
2	Keselamatan / keamanan pantai :		
	a. Tidak ada arus balik berbahaya		
	b. Tidak ada kecuraman dasar	12,95	7,66 %
	c. Bebas gangguan binatang berbahaya		
	d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu		
	e. Tidak ada gangguan manusia		
3	Pasir	20,37	12,05 %
4	Variasi Kegiatan :		
	a. Berjemur		
	b. Selancar		
	c. Berenang	25,00	14,80 %
	d. Menikmati pemandangan		
	e. Olahraga		
	f. Bersampan		
5	Kebersihan pantai :		
	a. Tidak ada pengaruh pelabuhan		
	b. Tidak ada pengaruh pemukiman		
	c. Tidak ada pengaruh sungai	22,7	13,44 %
	d. Tidak ada pengaruh pelelangan Ikan/pabrik/pasar		
	e. Tidak ada sumber pencemaran lain		
	f. Tidak ada pengaruh musim		
6	Kejernihan air tampak sampai kedalaman (m)		
	a. 15,0 – 12,5		
	b. 12,4 – 10,0		
	c. 9,9 – 7,5	14,80	8,77 %
	d. 7,4 – 5,0		
	a. 4,9 – 2,5		
7	Banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman yang sama	27,87	16,50 %
8	Situasi pandangan dan kenyamanan :		
	a. Rindang		
	b. Pasir putih		
	c. Bersih	25,37	15,02 %
	d. Pandangan indah		
	e. Tidak ada gangguan		
	Jumlah	168,93	100 %

Hasil penelitian, banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman yang perairan sama di areal obyek wisata menunjukkan nilai skor tertinggi dari unsur dan sub unsur yang telah dinilai sebesar 27,87 dengan persentasi 16,50%. Sedangkan skor nilai terendah terdapat pada keselamatan dan

keamanan pantai dengan nilai sebesar 12,95 dan persentase sebesar 7,66 %. Dari hasil penelitian secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang telah dinilai mendapatkan jumlah nilai sebesar 168,93. Nilai yang telah didapat dikalikan dengan bobot nilai 6 untuk kriteria penilaian daya tarik wisata

sehingga mendapatkan nilai 1013,58. Nilai yang telah didapat dimasukkan didalam klasifikasi usaha pengembangan obyek wisata, maka kawasan wisata Pantai Temajuk memiliki daya tarik yang bernilai baik (A).

Penilaian Aksesibilitas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Penilaian Aksesibilitas (*Calculation of accessibility assessment*)

No	Unsur/Sub Unsur	Skor
1	Kondisi dan Jarak Jalan darat	
	< 5 km	40
	5 - 10 km	15
	10 - 15 km	5
2	> 15 km	-
	Tipe Jalan	30
3	Waktu tempuh dari pusat kota	20
Jumlah		110

Berdasarkan hasil nilai skor keseluruhan penilaian didapat dengan hasil 110, maka dikalikan dengan nilai bobot kriteria penilaian Aksesibilitas. Nilai bobot kriteria Aksesibilitas memiliki nilai 5, sehingga nilai kriteria aksesibilitas di Pantai Temajuk menjadi $110 \times 5 = 550$, setelah itu nilai tersebut di klasifikasikan dengan klasifikasi pengembangan ODTWA maka kriteria penilaian aksesibilitas di Pantai Temajuk memasuki katagori nilai yang buruk (C).

Tabel 4. Hasil Kondisi Sosial Ekonomi (*Calculation of Socioeconomic Condition*)

No	Unsur/Sub Unsur	Skor
1	Tata Ruang Wilayah Obyek	15
2	Status Lahan	30
3	Mata Penghidupan Penduduk	20
4	Pendidikan	20
Jumlah		85

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan untuk kriteria penilaian kondisi sosial ekonomi di areal Pantai Temajuk status lahannya adalah hutan negara, sedangkan jumlah

Penilaian komponen aksesibilitas meliputi beberapa unsur yaitu kondisi dan jarak jalan, tipe jalan, dan waktu tempuh menuju obyek. Berdasarkan hasil penelitian untuk kriteria penilaian aksesibilitas mendapatkan hasil yang telah disajikan pada tabel 3.

Penilaian Kondisi Sosial Ekonomi

Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi dinilai dalam radius 5 km dari batas *intensive use* atau jarak terdekat dengan obyek. Unsur-unsur yang mendapat penilaian yaitu tata ruang wilayah obyek, status lahan, mata pencaharian penduduk dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian untuk kriteria penilaian kondisi sosial ekonomi mendapatkan hasil yang telah disajikan pada tabel 4.

nilai skor yang didapat dari pengamatan langsung di lapangan sebesar 85. Nilai skor yang telah didapat dikalikan dengan bobot yang ada di kriteria kondisi sosial ekonomi, nilai nobot

untuk kondisi sosial ekonomi adalah 5. Sehingga nilai yang diperoleh dari kriteria kondisi sosial ekonomi menjadi $85 \times 5 = 425$, setelah itu hasil tersebut apabila diklasifikasikan dengan klasifikasi sosial ekonomi di Pantai Temajuk mendapatkan nilai Sedang (B).

Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata, terutama para pengunjung yang datang dari luar daerah yang cukup jauh jaraknya dari lokasi wisata tersebut sehingga membutuhkan akomodasi

Tabel 5. Hasil penilaian Akomodasi (*calculation of Accommodation*)

No	Unsur/sub unsur	Skor
1	Penginapan	30
2	Jumlah kamar	30
Jumlah		60

Sehingga nilai tersebut mendapatkan hasil $60 \times 3 = 180$, skor 180 tersebut apabila di klasifikasikan dengan klasifikasi pengembangan berdasarkan nilai bobot kriteria penilaian akomodasi mendapatkan penilaian Baik (A).

Penilaian Sarana Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kemudahan serta

seperti penginapan agar dapat beristirahat dan melanjutkan perjalanan pulang pada keesokan harinya. Unsur-unsur yang dinilai dalam penilaian akomodasi ini berkaitan dengan jumlah penginapan dan jumlah kamar dari setiap penginapan yang ada. Penilaian ini dilakukan dalam radius 5 - 15 km dari obyek, penilaian ini mendapatkan hasil skor 60, skor tersebut dikalikan dengan bobot dari kriteria penilaian akomodasi yang ada sebesar 3. Hasil yang telah disajikan pada tabel 5.

kenyamanan pengunjung yang mendatangi kawasan wisata. Unsur-unsur yang dinilai dalam kriteria ini meliputi kantor pos, jaringan listrik, jaringan air minum, jaringan telfon, rumah makan, pusat perbelanjaan atau biasa disebut pasar, bank, toko, souvenir atau cindramata, serta angkutan umum yang berada dalam radius 10 km dari obyek dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Sarana dan Prasarana (*Calculation of Facilities and Infrastructure*)

No	Unsur/sub Unsur	Jumlah	Skor
1	Prasarana :		
	kantor pos	-	10
	jaringan listrik	1	20
	jaringan air minum	3	40
2	jaringan telepon	1	10
	Sarana Penunjang :		
	Rumah Makan	2	30
	pusat perbelanjaan / pasar	1	20
	Bank	-	10
	Toko	≤ 4	50
	Souvenir/ Cindramata	2	30
	Angkutan Umum	1	20
Jumlah			240

Hasil penelitian kriteria penilaian sarana prasarana penunjang mendapatkan skor sebesar 240. Hasil skor yang telah didapat dikalikan dengan nilai bobot kriteria penilaian sarana prasarana penunjang bobotnya adalah 3, sehingga nilai untuk kriteria sarana prasarana penunjang kawasan sekitar Pantai Temajak menjadi $240 \times 3 = 720$. Nilai tersebut apabila diklasifikasikan dengan nilai skor pada klasifikasi pengembangan kriteria penilaian sarana prasarana penunjang tergolong pada katagori sedang (B).

Tabel 7. Ketersediaan Air Bersih (*Availability of Sanitary Water*)

No	Unsur/Sub Unsur	Sub unsur penilaian	Skor
1	Volume	Cukup	25
2	Jarak sumber air terhadap lokasi obyek dapat	1 - 4 km	20
3	tidaknya/kemudahan air dialirkan ke obyek	sangat mudah perlu perlakuan	30
4	Kelayakan dikonsumsi	seederhana sepanjang tahun	25
5	Kontinuitas		30
Jumlah			130

Hasil penelitian di lapangan mendapatkan jumlah keseluruhan skor yang diperoleh sebesar 130, Hasil jumlah nilai yang telah didapat dikalikan dengan nilai bobot kriteria penilaian ketersediaan air bersih yaitu 4, sehingga nilai untuk kriteria ketersediaan air bersih menjadi $130 \times 4 = 520$. Skor apabila dibandingkan dengan klasifikasi pengembangan, termasuk pada katagori nilai baik (A).

Klasifikasi Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot Setiap Kriteria Penilaian

Berdasarkan hasil dan analisa data yang telah dilakukan klasifikasi unsur

Penilaian Ketersediaan Air Bersih

Air bersih adalah hal yang paling dibutuhkan oleh setiap manusia untuk keperluan hidup sehari-hari yang banyak memerlukan air bersih. Ketersediaan air bersih juga merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek wisata, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan, unsur yang dinilai meliputi volume/ kecukupan air, jarak sumber air terhadap lokasi obyek, dapat tidaknya/ kemudahan air dialirkan ke obyek, kelayakan dikonsumsi dan kontinuitas dapat dilihat pada tabel 7.

untuk pengembangan dari berbagai macam penilaian antara lain: penilaian daya tarik wisata, penilaian aksesibilitas, penilaian kondisi sosial ekonomi, penilaian akomodasi, penilaian sarana prasaran penunjang, dan penilaian ketersediaan air bersih. Penilaian dari masing-masing sub unsur mendapatkan nilai skor masing-masing sesuai dengan nilai bobot yang telah ditentukan yang mengacu pada pedoman penilaian ODTWA PHKA 2003 dapat dilihat Hasil rata rata seluruh kriteria dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Setiap Kriteria Penilaian Berdasarkan Standar Baku Klasifikasi Pengembangan ODTWA PHKA 2003 (*results of calculation every criteria Classified with the 2003 ODTWA PHKA*)

No	Kriteria Penilaian	Nilai/skor	Klasifikasi
1	Penilaian daya tarik wisata	1013,58	Baik (A)
2	Penilaian aksesibilitas	550	Buruk (C)
3	Penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi	425	Buruk (B)
4	Penilaian akomodasi	180	Baik (A)
5	Penilaian sarana prasarana penunjang	720	Baik (A)
6	Penilaian ketersediaan air bersih	780	Baik (A)
Skor total penilaian / 6		3668,58/ 6 = 611,43	(B) cukup potensial untuk dikembangkan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dari 6 kriteria penilaian yang berupa daya tarik wisata, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, aksesibilitas, sarana dan prasaran penunjang dan ketersediaan air bersih yang telah diklasifikasikan ke dalam kelas pengembangan ODTWA PHKA 2003, serta kawasan Pantai Temajuk mendapatkan nilai (B) yang berarti baik untuk dikembangkan sebagai tempat objek wisata pantai, Namun dalam proses pengembangan masih ada yang perlu diperhatikan seperti aksesibilitas pada saat menuju ke lokasi masih tidak memadai.

Kesimpulan

1. Nilai yang dihasilkan dari seluruh kriteria penilaian daya tarik wisata adalah 611,43 Sehingga menunjukkan daya tarik wisata Pantai Temajuk mendapat nilai (B) yang berarti baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam
2. Nilai setiap kriteria penilaian dari daya tarik wisata pantai Temajuk yang paling menonjol untuk dikembangkan adalah penilaian daya tarik wisata dengan nilai skor 1013,58 masuk dalam klasifikasi (A) yang berarti sangat baik

dikembangkan menjadi objek wisata. Penilaian paling rendah dari setiap kriteria adalah penilaian aksesibilitas yang mendapat nilai 550 masuk dalam klasifikasi (C) berarti kawasan pantai Temajuk jauh dari kriteria untuk pengembangan ekowisata.

3. Daya tarik wisata Pantai Temajuk berpotensi dijadikan lokasi penelitian dan juga masih alami, bersih, aman untuk dikunjungi, serta bisa berenang, berjemur, berolahraga dapat dilakukan dikawasan wisata tersebut.

Saran

1. Diharapkan masyarakat setempat tetap mempertahankan dan menjaga kelestarian potensi wisata yang terdapat dikawasan Pantai Temajuk.
2. Diharapkan pemerintah setempat lebih memperhatikan aksesibilitas menuju obyek wisata Pantai Temajuk, sebaiknya jalannya diperbaiki lagi supaya memiliki daya tarik pengunjung untuk berwisata.
3. Perlu adanya dukungan dari masyarakat setempat dan pemerintah kabupaten dalam upaya pengembangan pariwisata baik pengembangan objek daya tarik

wisata dan sarana prasarana di kawasan Pantai Temajuk.

DAFTAR PUSTAKA

- [PHKA] Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO- ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Abdul Razak. 2008. *Sifat Dan Karakter Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam (Pendekatan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam)*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Aryanto. 2003. *Eviromental Marketing Pada Ekowisata Pesisir Menggerakkan Rakyat Daerah Otonom*. Jakarta .
- Anonimus. 1993. *Ukuran/ Standara Baku Penilaian Pengembangan dan Pemanfaatan Obyek Wisata Alam. Jawa Barat: Komisi Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Bogor*. Bogor.
- Dahuri, 2003. *Keaneka Ragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*
- Departemen Kepariwisataaan. 2009. *Tentang Undang – Undang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Ervinawati. 2012. *Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Putri Serayi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hade Irma Wati. 2014. *Potensi Objek Dan Daya Tarik Pulau Pontianak Sebagai Wisata Alam Di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas*.
- Fahriansyah dan Yoswaty. 2012. *Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Tanjung Balai*.
- Fandeli Chafid dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hutagalung. 2014. *Potensi Daya Tarik Taman Wisata Alam Pantai Tanjung Belimbing Di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas*. [Skripsi]. Fakukultas Tanjungpura. Pontianak.
- Ismayudi. 2006. *Studi Potensi Wisata Untuk Daya Tarik Ekoturisme Objek Wisata Pulau Kabung Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang*. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Nybakken, J. W. 1992 *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. PT. Gramedia. Jakarta
- Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata : sebuah pengantar perdana*. Jakarta.